

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan aspek yang meniscayakan terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan. Padahal pendidikan, mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan serta suatu sistem yang memiliki kegiatan yang cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain.¹ Secara tersirat bahwa tujuan pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin serta memiliki etos kerja, bertanggungjawab.²

Ada jargon-jargon yang menyatakan bahwa “Siapa yang dapat mengerjakan sesuatu secara cepat dan tepat, maka dia akan menguasai keadaan”.³ Itulah potret keadaan/ situasi, dimana orang biasa menyebutnya dengan terma *globalisasi*. Kehidupan dunia pendidikan yang penuh dengan persaingan Termasuk pendidikan Islam di dalamnya merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus asset bagi pembangunan pendidikan nasional seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan.

¹ Ety Rocheaty, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm.7

² *Ibid*, hlm.11

³ Ali Murtadho, *Memperkokoh Kualitas Pendidikan Madrasah Berbasis TQM*, Jurnal: Forum Tarbiyah, Vol. 10, No. 1, Juni 2012, hlm. 92.

Sehingga, mutu pendidikan Islam sendiri juga seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan. Eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia sendiri telah mengalami berbagai perkembangan mulai sejak zaman berdirinya pesantren, madrasah, sekolah umum Islam, perguruan tinggi Islam, majelis-majelis taklim maupun lembaga-lembaga pelayanan umat hingga saat ini. Namun, keberadaan lembaga pendidikan Islam baik yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi, baik terpisah maupun bersama-sama dalam satu kompleks ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan umatnya.⁴

Lembaga Pendidikan Islam secara umum memang masih tertinggal. Kenyataan yang pahit tersebut mau tidak mau menempatkan pendidikan Islam pada posisi “kelas ekonomi” di negara kita Indonesia. Meskipun komitmen untuk membangun dimasa mendatang tetap ada.⁵ A. Malik Fadjar mengatakan bahwa kurangnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam bukan karena nilai-nilai ikatan keagamaan yang dinilai mulai pudar, namun lebih dikarenakan lembaga-lembaga pendidikan Islam dinilai kurang begitu responsif terhadap tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman.⁶

Hal ini terbukti dari data yang dikumpulkan oleh peneliti terhadap walimurid yang sedang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah boarding

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 43.

⁵ *Ibid*, hlm 45

⁶ *Ibid*, hlm 46

school, hampir 66% dari mereka berpendapat bahwa alasan mereka memasukan anaknya ke sekolah boarding school adalah ingin agar anak-anaknya tidak hanya mempunyai keahlian dalam ilmu sains tetapi juga mempunyai kemahiran dalam ilmu agama. Sedangkan sisanya lebih karena faktor fasilitas dan faktor – faktor yang lain.

Sayangnya, sebagian besar lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren tradisional pengelolaannya masih berdasarkan tradisi, bukan profesionalisme berdasarkan *skill* /keahlian, baik *human skill*, *conceptual skill*, maupun *technical skill* secara terpadu. Hal ini mengakibatkan perencanaan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan Islam tidak matang, personal yang mendominasi didalamnya terlalu besar dalam penentuan pengambilan keputusan ataupun kebijakan, yang berimbas pada hasil produk pengelolaan yang asal jadi, fokus strategi yang tidak terarah, dan cenderung eksklusif dalam pola pengembangannya.

Untuk mengatasi problematika serta menjawab berbagai kekhawatiran tersebut, diperlukan suatu paradigma baru pada pembaharuan dan pengembangan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan Islam, diantaranya adalah sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*). Dimana dalam aplikasi manajemen pendidikan “*boarding school*” turut mengadopsi nilai-nilai ajaran Islam dalam mengelola manajemen lembaga pendidikan Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Sistem *Boarding School* bukanlah sesuatu hal yang baru dalam

pendidikan di Indonesia. Keberadaannya sebagai alternatif transformasi lembaga pendidikan sudah sejak lama ada di Indonesia, dengan konsep pendidikan “pondok pesantren”. Pondok pesantren ini adalah awal mula dari adanya *boarding school* di Indonesia. *Boarding school* mempunyai jenis dan karakter yang berbeda tetapi pada dasarnya tujuan adanya *boarding school* untuk membantu proses pendidikan di sekolah atau di madrasah.⁷

Sebenarnya konsep *boarding school* hampir sama dengan pesantren, karena sistem *boarding school* memang diadopsi dari konsep pesantren. Hanya saja *boarding school* hadir dengan inovasi baru dengan konsep yang lebih modern. *Boarding school* memiliki sistem pendidikan yang memadukan antara ilmu pendidikan umum dan ilmu agama Islam secara komprehensif serta mewajibkan para peserta didik untuk belajar mengaji al-Qur'an maupun keilmuan lain berupa kecakapan bahasa di lingkungan asrama.

Hadirnya lembaga pendidikan dengan konsep asrama diharapkan bisa menjadi alternatif untuk menjawab tuntutan kehidupan, dimana di era globalisasi dan arus informasi sudah tidak dapat dibendung lagi dan pilihan satu satunya untuk membekali peserta didik adalah dengan nilai agama dan moral yang utuh yang terintergrasikan dengan keilmuan umum dan teknologi yang memadai.

⁷ Riris Mardiyana, *Pengaruh Boarding Schol Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Sekolah Pada Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm.7.

Boarding School sebagai lembaga pendidikan formal yang baik tentunya tidak terlepas dari manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai visi, misi dan tujuan. Yayasan atau yang berwenang seharusnya memiliki manajemen yang baik mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan serta evaluasinya. Manajemen dapat berjalan dengan baik pada sebuah lembaga pendidikan jika ada kerjasama yang baik antara guru, tenaga kependidikan, serta lingkungan sekolah dan masyarakat.

Boarding school adalah sistem pendidikan yang merupakan perpaduan antara karakteristik pesantren dengan sekolah, pendidikan dengan model seperti ini merupakan salah satu solusi bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman yang semakin tidak terkendali. Tentunya dengan tujuan untuk mencapai keunggulan, baik aspek akademik maupun non akademik juga memiliki kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam jiwa anak. Tentunya selain orang tua, ada masyarakat sebagai stake holder yang juga selalu berharap bahwa anak yang dititipkan pada sebuah lembaga pendidikan berkonsep boarding school akan mendapatkan harapan yang diinginkan.

Diantara harapan masyarakat yang dimaksud adalah antara lain anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah, memiliki akhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu dan cinta kemajuan.⁸ Dengan demikian, perpaduan sekolah dan ciri pesantren dijalankan dengan keberadaan anak

⁸ Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), cetakan ke 1. hlm 2

didik dalam asrama. Ini menunjukkan pola diharapkan menjadi sistem pendidikan yang unggul.

Pendidikan dengan basis asrama sebenarnya merupakan perpaduan unggul antara sistem pendidikan sekolah dengan sistem pendidikan pesantren, dimana para siswa mendapatkan pendidikan penuh selama 24 jam tidak hanya mendapatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah tapi juga mendapatkan pendidikan yang memadai di asrama dengan memperdalam ilmu keagamaan. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Program unggulan sekolah berasrama, peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik serta mendapatkan pendidikan akhlak moral dan budi pekerti. Diharapkan juga dengan adanya boarding school ini para siswa termotivasi dalam belajarnya sehingga tidak tergerus arus negatif perkembangan dunia luar khususnya.⁹

Kegiatan sekolah membantu dalam membentuk kebiasaan, nilai moral, dan gaya berpikir yang sepatutnya dalam meneruskan dan berpartisipasi dalam pendidikan. Dengan itu, anak-anak yang bergabung dalam kegiatan sekolah memiliki kapabilitas dalam menyelesaikan pendidikan akademisnya, dan mereka memiliki tingkat kecerdasan tinggi, serta pemikiran positif terhadap teman-teman dan para gurunya. Keadaan seperti itu, memungkinkan tercapai prestasi yang meningkat. Dengan kata

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm 5

lain, bahwa perilaku organisasi boarding school memiliki kemampuan untuk membentuk siswa menuju peningkatan prestasi.

Hadirnya *boarding school* merupakan bentuk usaha modernisasi lembaga pendidikan Islam.¹⁰ Menurut tokoh intelektual Muslim Azyumardi Azra, perkembangan gagasan modernisasi pendidikan Islam setidaknya ada dua kecenderungan pokok dalam upaya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara hampir menyeluruh. Kedua, percobaan yang bertitik tolak dari sistem dan kelembagaan pendidikan Islam (konvensional) di Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan Islam mengalami transformasi total dan modernisasi yang beragam, namun setidaknya secara garis besar pendidikan Islam berubah dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman serta tuntutan masyarakat akan pendidikan Islam yang dirasa masih banyak kelemahan dan kekurangan selama ini.

Dalam hal ini organisasi sekolah dan organisasi pesantren disatupadukan dengan matang sehingga tercipta konsep *boarding school*. Tentu banyak dampak positif yang didapatkan dari konsep sekolah berasrama bagi perkembangan siswa baik secara kognitif maupun psikomotorik. Selain itu dapat memberikan banyak pelajaran hidup bagi siswa-siswinya yang jauh dari orang tua salah satunya kemandirian. Meskipun jauh dari orang tua akan tetapi para siswa selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari para guru

¹⁰ Abdur Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: PT Gemawindu Panen Perkasa, 2000), hlm 53

pembimbing asrama atau boarding school tersebut. Ini adalah hal yang menjadi pertimbangan orang tua yang menginginkan anak-anaknya di sekolah atau madrasah yang memiliki program atau sistem *boarding school*.¹¹

Banyak faktor pendukung yang menentukan prestasi ~~suatu~~ sekolah dalam menjalankan segala aktifitas pembelajaran, salah satu faktor pendukung tersebut adalah manajemen atau pengelolaan boarding school yang diselenggarakan oleh yayasan atau sekolah. Dalam hal ini manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, *boarding school* termasuk di dalamnya organisasi pendidikan ini.

Dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik dan sempurna apabila dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik tentunya akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pendidikan, meningkatnya prestasi atau kualitas dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu. Dalam hal ini manajemen menjadi perhatian khusus, seperti misalnya manajemen pengelolaan organisasi *boarding school*.

Sekolah berasrama kian menjamur di Indonesia, sistem boarding school yang mengharuskan peserta didiknya untuk tinggal di asrama selama masa studi menjadi alternatif pilihan bagi orang tua yang menginginkan

¹¹ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 378

anaknya mengenyam pendidikan formal yang terintegrasikan dengan pendidikan moral dan spiritual. Sebagaimana di pesantren, didalam kehidupan asrama juga diberlakukan kegiatan pembelajaran keagamaan mulai dari membaca al-Qur'an, mengkaji kitab kuning dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu boarding juga memiliki peraturan atau tata tertib yang hampir sama dengan yang di pesantren pada umumnya. Sebagaimana pesantren memiliki pengasuh begitu juga boarding mempunyai pendamping asrama atau biasa dikenal dengan istilah *musyrif*. Pembina asrama adalah orang pilihan yang memiliki kapabilitas dan kapasitas keagamaan yang mumpuni biasanya mereka adalah lulusan pesantren kenamaan di Indonesia atau bisa juga lulusan perguruan tinggi Islam negeri. Bahkan tidak menutup kemungkinan meminta seorang kiai untuk menjadi pembina sekaligus mudarris bagi peserta didik asrama.

Sistem pembelajaran di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah yang berjalan hampir selama 24 jam dan secara terus menerus (*long life education*) didalam asrama sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Sebab, di lingkungan asrama diberikan pelajaran keagamaan dan diaplikasikan secara langsung. Di samping itu, dalam kehidupan asrama sehari-hari para siswa di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah diterapkan kedisiplinan pada berbagai aspek, diajarkan toleransi antar santri, saling menghargai dan menghormati kepentingan setiap warga asrama, tolong menolong, serta kekeluargaan.

Kemudian di asrama pun diajarkan keterampilan berbahasa asing (bahasa Inggris/Arab) dan bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan asrama.

Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah mempunyai Visi “ Menjadi Sekolah yang Mampu Mencetak Insan mandiri, Berprestasi, dan berkepribadian Qur’ani”. Tidak mudah untuk mewujudkan visi tersebut, banyak hal yang harus dilaksanakan, mulai dari kesiapan fasilitas, proses pembelajaran, kesiapan SDM, Sarana dan Prasarana yang menunjang, dan lain-lain. Tentu hal-hal tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, semuanya harus dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua elemen yang ada di lembaga tersebut agar apa yang diharapkan oleh lembaga dapat tercapai, tentunya untuk membuat sebuah organisasi ataupun lembaga dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkanlah Manajemen yang baik pula, karena baik buruknya sebuah lembaga akan ditentukan oleh faktor- faktor pendukung, salah satu faktornya adalah manajemen yang terdapat dalam lembaga/institusi tersebut.¹²

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji. Adapun beberapa pertanyaan signifikan di dalam penelitian ini adalah:

¹² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Mesia) 2012, hlm 319

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah?
2. Apasaja Program Unggulan dalam upaya meningkatkan kualitas Pembelajaran di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah?
3. Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di dalam Penerapan Manajemen *Boarding School* di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan Manajemen *Boarding School* di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah.
2. Untuk memahami secara mendalam Program Unggulan di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah.
3. Untuk memahami Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di dalam Penerapan Manajemen *Boarding School* di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah..

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif, mendalam dan berimbang terkait manajemen boarding school secara umum.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang manajemen boarding dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan Secara Praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau gambaran dalam mengembangkan pengelolaan manajemen “*boarding school*” di lembaga-lembaga pendidikan Islam secara konseptual dan aplikasinya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman, bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola manajemen dan program-program *boarding school* di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menerapkannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini, disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, diawali dengan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Kajian pustaka memuat beberapa literature tentang manajemen

pendidikan boarding school dan kualitas belajar di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah.

Bab kedua berisi kajian teori dan kerangka berfikir yang membahas mengenai teori konsep manajemen boarding school dan konsep belajar yang berkualitas.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang memuat jenis penelitian, penentuan sumber data, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi gambaran secara umum Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah dan proses penyelenggaraan sistem boarding school, analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai manajemen boarding school dan program unggulannya di Sekolah Unggulan SMP Nurul Hayah.

Bab kelima, Pada bab ini merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Saran –saran yang membangun dan kata penutup. Kemudian dibagian akhir terdapat lampiran-lampiran penelitian dan juga curriculum vitae dari penulis.